

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu bidang pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Menurut Ibrahim dan Suparni (2009: 2) Matematika disebut ilmu deduktif, sebab matematika tidak menerima generalisasi yang berdasarkan pada observasi, eksperimen, coba-coba (induktif) seperti halnya ilmu pengetahuan alam dan ilmu-ilmu pengetahuan pada umumnya. Menurut Hosnan (2014: 177) matematika adalah satu bidang studi yang hidup dan perlu dipelajari karena matematika mempunyai hakikat pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi didalam dunia nyata dan didalam pikiran manusia serta keterkaitan di antara pola-pola tersebut.

Penilaian hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil Belajar Matematika adalah tingkat perubahan keberhasilan atau penguasaan pada peserta didik dalam proses kegiatan belajar matematika. Dari seorang pendidik, hasil belajar merupakan alat ukur evaluasi program belajar yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung, dikatakan berhasil apabila setengah atau lebih dari jumlah peserta didik telah mencapai tujuan belajar. Sedangkan bagi peserta didik, hasil belajar merupakan suatu informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan atau penguasaan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang meningkat atau menurun.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan namun dibalik keberhasilan tidak lepas dari kekurangan-kekurangan yang masih perlu ditingkatkan yaitu hasil belajar matematika. Berdasarkan realitanya hasil belajar belum memenuhi harapan. Berdasarkan data Puspendik Kemdikbud, hasil nilai UN siswa di SMK Negeri 1 Miri pada tahun 2015 dengan rerata

UN 70,23 dengan rerata nilai matematika 66,85. Pada tahun 2016 mengalami penurunan rerata UN 64,89 dengan rerata nilai matematika 53,97 dan pada tahun 2017 mendapatkan rerata UN 56,72 dengan rerata nilai matematika 43,07. Dengan hasil ini dalam rentang waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang drastis dan ada kesenjangan nilai yang terjadi, sehingga perlu adanya pengembangan dalam belajar siswa.

Faktor motivasi belajar yang pertama dari dalam individu yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar adalah motivasi belajar. Menurut Mulyadi (2015: 48), motivasi adalah sebuah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Santrock dalam Mardianto (2012: 186), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Tiga kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan.

Faktor psikis yang bersifat non intelektual. Selanjutnya, faktor luar individu juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Fasilitas belajar adalah alat bantu yang digunakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran secara optimal (Djamarah, 2011: 184). Fasilitas sebagai faktor pendukung, keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Ketersediaan fasilitas belajar akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dalam menunjang materi kuliah dalam mencari informasi dan sumber belajar serta kelancaran kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari Sahebzadeh (2012) tentang effect of environmental factors for teaching of science on academic achievement and interest of students and on their teachers' job satisfaction menyimpulkan bahwa dalam pendidikan progresif, Menggunakan berbagai alat dan media pendidikan sebagai bagian integral dari aktif dan pendidikan dan panache efektif, Siswa belajar melalui partisipasi aktif dalam proses untuk tingkat yang lebih tinggi kemampuan akademik dalam tiga sikap ilmiah, keterampilan ilmiah dan pengetahuan ilmiah yang dicapai, penggunaan peralatan dan fasilitas yang tersedia di lingkungan alam dimaksudkan untuk menyediakan konten pendidikan dalam mengajar - proses belajar aktif, Mengarah ke belajar lebih dalam pada tinggi tingkat domain kognitif (prestasi positif) dan minat baru dalam studi kelas ini siswa, guru juga dapat meningkatkan kepuasan kerja.

Ada pun faktor internal lainnya yaitu kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun proses pembelajaran. Seperti pernyataan Wijaya (2014: 99) sikap disiplin terbagi menjadi 3 aspek : 1) Sikap mental, yaitu sikap taat dan tertib, sebagai hasil latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak, 2) Pemahaman pemahaman baik mengenai sistem aturan tingkah laku, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk memahami disiplin sebagai aturan yang membimbing perilaku, 3) Sikap dan tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat. Menurut Hidayatullah (2010: 47) sikap disiplin terdapat lima aspek yaitu 1) peningkatan motivasi, 2) pendidikan dan latihan, 3) kepemimpinan, 4) penerapan *reward and punishment*, 5) penegakan aturan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, akan dilaksanakan penelitian kuantitatif dengan judul “Kontribusi Motivasi, Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Matematika”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan ini berkaitan dengan hasil belajar matematika dapat dipengaruhi oleh motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar. Faktanya, masih banyak siswa yang kurang memberikan respon disiplin saat di kelas. Kegagalan peserta didik mendapat prestasi belajar yang kurang baik disebabkan motivasi belajar dari dalam maupun luar sekolah yang tidak sesuai. Dalam proses belajar, fasilitas belajar juga mempengaruhi proses belajar untuk memperlancar kegiatan di sekolah. Baik sarana atau prasarana yang ada harus dilengkapi. Lingkungan belajar juga menentukan peserta didik dalam memperoleh prestasi belajar, karena itu teman yang baik bisa membawa ke arah yang baik begitu sebaliknya, teman yang buruk bisa menjerumuskan.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam mengadakan penelitian lebih terfokus dan terarah maka harus diadakan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini berfokus pada kedisiplinan belajar, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah hasil belajar matematika.
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar dan secara tidak langsung dibatasi oleh motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah kontribusi motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar?
2. Adakah kontribusi motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar?
3. Adakah kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Menguji kontribusi motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kedisiplinan belajar.
2. Menguji kontribusi motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar.
3. Menguji kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Memberikan pengembangan teori tentang kontribusi motivasi, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika.
2. Manfaat praktis
 - a) Manfaat bagi peserta didik
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas dan pemanfaatan fasilitas secara optimal sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika.
 - b) Manfaat bagi guru
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kualitas belajar dan mengembangkan metode pembelajaran.
 - c) Manfaat bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sekolah untuk peningkatan kualitas pembinaan guru dalam proses pembelajaran di kelas.